

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut undang-undang(UU) Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di butuhkan bagi didrinya, masyarakat dan bangsa [Danin, 2011:4]. Secara umum, pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Bab II pasal 3 yang bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Goleman dalam Aunurrahman(2009; 85) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri dan empati. Menurut Patricia Patton dalam [Riyanto, 2014 : 253] kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam menggunakan (mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan (ditempat kerja). Kecerdasan emosional

bertumpu pada hubungan antar perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar [Rosida, 2015 : 88].

Keterampilan pemecahan masalah merupakan untuk semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dalam proses pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun sebagai alternatif pemecahan dan memilih pemecahan masalah yang efektif. Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah-masalah terdahulu. Memecahkan suatu masalah merupakan aktivitas dasar bagi manusia kerana dalam kehidupan manusia pasti akan berhadapan dengan masalah. Apabila suatu cara atau strategi gagal untuk menyelesaikan sebuah masalah maka hendaknya dicoba dengan cara yang lain untuk menyelesaikannya. Suatu pertanyaan merupakan masalah apabila seseorang tidak mempunyai aturan atau

hukum tertentu yang dengan segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan kata lain bila seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah siswa itu mampu mengambil keputusan sebab siswa itu menjadi mempunyai keterampilan tentang untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.

Pembelajaran berbasis masalah dalam bahasa Inggris diistilahkan *problem based learning* (PBL) pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an sebagai salah satu upaya menemukan solusi dalam diagnose dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. Duch (2001) mendefinisikan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai ciri menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi materi pembelajaran.

Kimia merupakan salah satu bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, termasuk di SMA Negeri 6 Kupang. Tujuan pembelajaran kimia itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kimia. dalam pembelajaran kimia seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan kimia. proses pembelajaran efektif, aktif, dan menyenangkan dapat dilaksanakan salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Kupang terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran kimia khususnya materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dari kenyataan yang dihadapi di lapangan dan adanya pengakuan dari murid bahwa materi ini dianggap sebagai materi yang sulit dan menjadi momok bagi siswa di samping itu pengajar yang mengajar secara menonton dan hanya berpegang pada buku paket. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan ilmu kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektroli, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab siswa merasa tidak tertarik pada materi tersebut. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih ditekankan pada proses menghafal dan mencari tahu satu jawaban yang benar saja dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini mengakibatkan cara belajar peserta didik berkembang lambat. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian materi larutan elektrolit dan nonelektroli, sebagian besar siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang memperoleh nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai Standar Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kupang 75. Rata-rata nilai kimia semester genap materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang pada tiga tahun terakhir dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Ulangan Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Semester Genap Siswa Kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2015/2016	74,2
2	2016/2017	72,1
3	2017/2018	71,1

(Sumber: SMA Negeri 6 Kupang)

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan sikap dan keterampilan lewat model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit. Di dukung lagi dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zarline, Tahun 2013 “ Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Berbagai Gaya Belajar yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Kupang. Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan pada latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan dan Hasil Belajar Keterampilan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Peserta Didik Kelas X Ipa 4 Sma Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019 yang di dasarkan pada:
 - a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
 - b. Bagaimanakah ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
 - c. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar peserta didik menerapkan dalam pembelajaran yang model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah kecerdasan emosional peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
5. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan(KI 4) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
6. Bagaimanakah hubungan antara keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
7. Bagaimanakah hubungan antara keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan (KI4) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok

larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

8. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
9. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
10. Bagaimanakah pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
11. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
12. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

13. Bagaimanakah pengaruh antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019 ?
14. Bagaimanakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
15. Bagaimanakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan(KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019 yang didasarkan pada:
 - a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

- b. Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 3. Mengetahui keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 4. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 5. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit pada peserta

didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

6. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
7. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan (KI4) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
8. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan (KI 3) dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
9. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang menerapkan

model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

10. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
11. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
12. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
13. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan (KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
14. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan(KI 3) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

15. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan(KI 4) dalam pembelajaran yang peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran kimia materi larutan elektrolit dan non elektrolit, faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologi lebih khususnya masalah emosional agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar kimia.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Supaya dapat meningkatkan kreativitas kecerdasan emosional sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan serta mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah, pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Guru

Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan agar memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang.
- b. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- d. Materi pokok dalam pembelajaran ini adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit dengan sub materinya adalah sifat-sifat larutan elektrolit daya hantar listrik.

F. Batasan istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan yang paling mendalam dan merupakan suatu kekuatan karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan internal pada diri sendiri adalah berupa kekuatan menjadi suatu energi yang mendorong seseorang berupa kekuatan menjadi suatu energi yang mendorong seseorang untuk mampu menggerakkan potensi-potensi fisik dan

psikologis atau mental dalam melakukan aktivitas tertentu sehingga mencapai keberhasilan yang diharapkan[Aunurahman (2009 ; 95]

2. Keterampilan Pemecahan masalah

Suatu proses mental intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat[Hamalik, 1994 :152]

3. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran yang mempunyai ciri menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi materi pembelajara [Rusman, 2014 : 229].

4. Hasil Belajar adalah peristiwa yang terjadi dalam diri manusia. Belajar menurut anggapan sementara orang merupakan proses yang terjadi dalam otak manusia [Sobur, 2003 : 217].
5. Larutan elektrolit adalah larutan yang menghantarkan arus listrik dan larutan nonelektrolit adalah larutan yang tidak menghantarkan arus listrik (Intan Pariwara, 2015).